

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan penggalan data dari situasi alamiah. Menurut Creswell (2018:4), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia.

Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu satuan pendidikan, yaitu SD Negeri 2 Sukanagara, sebagai kasus yang dikaji secara intensif dan mendalam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelaah secara komprehensif praktik administrasi pembelajaran yang dilakukan guru inspiratif dalam konteks spesifik, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai proses, strategi, serta implikasinya terhadap minat belajar siswa fase C. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2018:15) yang menyatakan bahwa studi kasus tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.

Penguatan metode penelitian ini didasarkan pada teori administrasi pendidikan yang dikemukakan oleh Enas. Enas (2020:15) menegaskan dalam buku administrasi pendidikan menegaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan keseluruhan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan

secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, teori ini menempatkan guru sebagai manajer pembelajaran yang memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Kerangka fungsi manajemen POAC tersebut menjadi landasan konseptual dalam mengkaji administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru inspiratif. Perencanaan pembelajaran tercermin dalam penyusunan perangkat ajar dan perencanaan kegiatan belajar yang berorientasi *deep learning*. Pengorganisasian diwujudkan melalui pengelolaan komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, metode, media, dan asesmen. Pelaksanaan berkaitan dengan implementasi pembelajaran bermakna di kelas, sedangkan pengawasan mencakup kegiatan refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.

Selain itu, Guru dalam pembelajaran modern berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang reflektif, yang mampu mengarahkan dan mengevaluasi proses pembelajaran secara berkelanjutan (Schön, 1983, hlm. 54–68; Leithwood, 2021, hlm. 15–20). Guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum, tetapi mampu mengaitkan kebijakan pendidikan, perencanaan pembelajaran, dan praktik pembelajaran bermakna (*deep learning*) dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dalam perspektif ini, guru dipandang sebagai aktor kunci yang menjembatani kebijakan makro pendidikan dengan praktik mikro pembelajaran di kelas.

Pendekatan *deep learning* dalam penelitian ini dipahami sebagai proses pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual mendalam, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta transfer pengetahuan ke dalam konteks nyata. Konsep ini sejalan dengan pandangan Fullan dan Langworthy (2014:2)

yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam menuntut keterpaduan antara tujuan pembelajaran, proses belajar yang bermakna, serta peran guru sebagai fasilitator dan inspirator belajar.

Pemilihan metode kualitatif studi kasus juga relevan dengan kebijakan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan peran guru, serta pengelolaan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, metode penelitian ini dipandang tepat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* diimplementasikan dan berdampak pada minat belajar siswa fase C.

Melalui metode dan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan deskripsi dan analisis yang komprehensif, kontekstual, serta bermakna mengenai praktik administrasi pembelajaran dan peran guru inspiratif, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan dasar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai alur dan tahapan operasional penelitian lapangan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus lapangan, yang berfokus pada satu kasus tunggal, yaitu praktik administrasi pembelajaran guru inspiratif di SD Negeri 2 Sukanagara.

Desain penelitian mengacu pada grand teori administrasi pendidikan yang dikemukakan oleh Enas (2020:15), yang memandang administrasi pendidikan sebagai suatu proses manajerial yang utuh dan berkesinambungan yang meliputi fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Kerangka POAC ini dijadikan dasar operasional dalam menelusuri, menganalisis, dan memaknai peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning*.

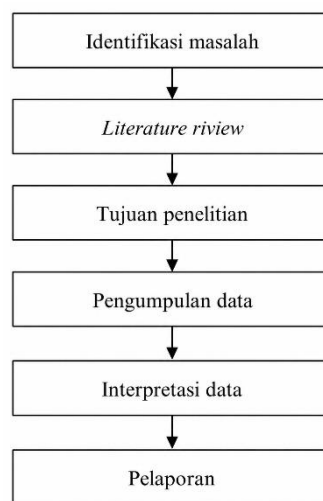
Menurut Rizka Zulfikar dkk. (2024: 50) Desain penelitian adalah konsep sistematis yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan riset agar sesuai prosedur dalam mengumpulkan data, mengukur, maupun menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian. Menetapkan desain penelitian merupakan strategi ilmiah dalam suatu penelitian agar data penelitian diperoleh dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang telah dirancang dalam kerangka penelitian. Seorang peneliti harus pandai dalam memilih desain penelitian yang tepat dan sesuai dengan masalah, pertanyaan, maupun tujuan penelitian.

Menurut Creswell (2013), desain penelitian kualitatif sebagai pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap masalah sosial. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, pengumpulan data dalam setting partisipan, analisis data secara induktif dari khusus ke umum, dan interpretasi makna data oleh peneliti.

Setiap kegiatan penelitian pastinya harus selalu mengikuti suatu proses secara bertahap. Creswel dalam Hardi Warsono (2022: 7) telah menyajikan tahapan khusus penelitian kualitatif diantaranya yaitu (1) Identifikasi masalah; peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, artinya menyangkut spesifikasi isu/fenomena

yang hendak dipelajari/diteliti. (2) Literature review (penelusuran pustaka); bagian ini peneliti harus mencari bahan atau sumber bacaan yang terkait fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti harus dapat menemukan kebaruan (novelty) atau kelebihan dari penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. (3) Menentukan tujuan penelitian; peneliti harus mengidentifikasi maksud/tujuan utama dari penelitiannya. (4) Pengumpulan data; peneliti harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan objek/partisipan yang potensial, guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian. (5) Analisis dan interpretasi data (interpretation); data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru. (6) Pelaporan; peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian.

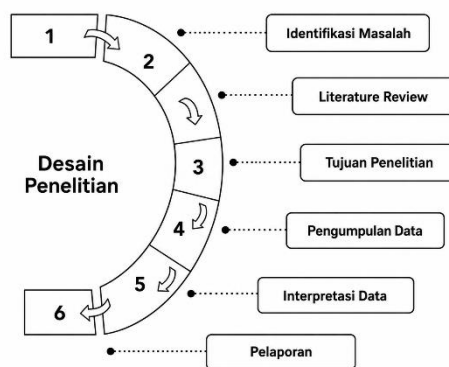
Gambar 3.1
Desain Penelitian Kualitatif (Creswel, 2008)



Desain penelitian berperan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik analisis dan pengumpulan data yang sesuai. Tahapan-tahapan yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah
2. Literature Review
3. Menentukan Tujuan Penelitian
4. Pengumpulan Data
5. Analisis dan Interpretasi Data
6. Pelaporan

Gambar 3.2
Desain Penelitian Kualitatif (Irna, 2026)



desain penelitian yang menunjukkan tahapan penelitian secara sistematis dan berurutan. Proses penelitian diawali dengan identifikasi masalah, dilanjutkan dengan kajian pustaka (*literature review*) untuk memperoleh landasan teoritis, kemudian penetapan tujuan penelitian sebagai arah penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian, yang kemudian dianalisis melalui interpretasi data untuk memperoleh temuan penelitian. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diakhiri dengan pelaporan hasil penelitian sebagai bentuk penyajian dan pertanggungjawaban ilmiah atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.2.1 Unit Kajian Penelitian

Unit kajian penelitian ditetapkan berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian pada BAB I, serta berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan data di lapangan. Unit kajian penelitian disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1
Unit Kajian Penelitian

No	Gejala atau peristiwa yang diamati	Sub Aspek/Indikator	Aspek yang ditanyakan	Informan	Teknik Analisis Data	Alat Pengumpul Data	Kode Informan
1.	Peran Guru Inspiratif dalam Administrasi Pembelajaran di SD Negeri 2 Sukanagara	1. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>) a. Perumusan tujuan pembelajaran bermakna b. Integrasi prinsip <i>deep learning</i> dalam modul ajar c. Perencanaan strategi dan metode pembelajaran	1. Bagaimana Ibu/Bapak merumuskan tujuan pembelajaran yang bermakna bagi siswa Fase C? 2. Bagaimana prinsip <i>deep learning</i> diintegrasikan dalam modul atau perangkat ajar? 3. Bagaimana Ibu/Bapak	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah	1. Reduksi perencanaan pembelajaran 2. Display data perencanaan 3. Penyajian Data	1. Wawancara mendalam 2. Observasi 3. Studi Dokumentasi 4. Catatan lapangan	GF, KS

		d. Perencanaan asesmen autentik dan formatif	merencanakan strategi dan metode pembelajaran? 4. Bagaimana perencanaan asesmen autentik dan formatif dilakukan?				
		2. Tahap Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) a. Pengelolaan waktu pembelajaran b. Pengorganisasian sumber dan media belajar c. Pengaturan peran dan kolaborasi siswa d. Pengelolaan lingkungan belajar	1. Bagaimana Ibu/Bapak mengorganisasikan waktu pembelajaran? 2. Bagaimana pengorganisasian sumber dan media belajar dilakukan? 3. Bagaimana pengaturan peran dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran? 4. Bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif?	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah	1. Reduksi pengorganisasian pembelajaran 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan	1. Wawancara 2. Observasi kelas 3. Studi Dokumentasi	GF, KS,
		3. Tahap Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah	1. Reduksi pengorganisasian pembelajaran	1. Wawancara 2. Observasi pembelajaran	GF, KS,

		a. Penerapan strategi pembelajaran <i>deep learning</i> b. Fasilitasi partisipasi aktif siswa c. Komunikasi pedagogis inspiratif d. Respons adaptif terhadap dinamika belajar	- berorientasi <i>deep learning</i> di kelas? 2. Bagaimana Ibu/Bapak memfasilitasi partisipasi aktif siswa? 3. Bagaimana komunikasi pedagogis digunakan untuk menginspirasi siswa? 4. Bagaimana respons Ibu/Bapak terhadap dinamika belajar siswa?		2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan	3. Studi Dokumentasi	
		4. Tahap Controlling (<i>Controlling</i>) a. Monitoring proses dan hasil pembelajaran b. Refleksi guru terhadap pembelajaran c. Pemanfaatan hasil evaluasi d. Tindak lanjut perbaikan pembelajaran	1. Bagaimana monitoring proses dan hasil pembelajaran dilakukan? 2. Bagaimana praktik refleksi pembelajaran yang dilakukan? 3. Bagaimana hasil evaluasi dimanfaatkan	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah	1. Reduksi karakteristik guru 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan 4. Triangulasi Data	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi evaluasi.	GF, KS

		e. Faktor penghambat f. Upaya yang dilakukan	untuk perbaikan pembelajaran? 4. Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran? 5. Hambatan apa yang terjadi? 6. Upaya apa yang dilakukan?				
2.	Karakteristik guru inspiratif dalam mengelola administrasi pembelajaran	a. Visi pembelajaran b. Perencanaan sistematis c. Kreativitas dan inovasi d. Keteladanan profesional e. Refleksi berkelanjutan f. Faktor penghambat g. Upaya yang dilakukan	1. Bagaimana Bapak/Ibu merumuskan visi pembelajaran di kelas Fase C? 2. Bagaimana Bapak/Ibu menyusun tujuan pembelajaran sebelum menyiapkan perangkat ajar? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan modul ajar atau administrasi pembelajaran agar kreatif dan	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah 3. Guru Sejawat	1. Reduksi karakteristik guru 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan 4. Triangulasi Data	1. Wawancara mendalam 2. Observasi praktik pembelajaran 3. Studi dokumentasi 4. Catatan Lapangan	GF, KS, GS

			menarik bagi siswa? 4. Bagaimana Bapak/Ibu menjadi teladan bagi siswa terkait disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam kegiatan belajar mengajar? 5. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan refleksi terhadap kelengkapan dan efektivitas administrasi pembelajaran? 6. Hambatan apa yang terjadi? 7. Upaya apa yang dilakukan?				
3.	Bentuk dan tingkat minat belajar siswa Fase C sebagai implikasi <i>deep learning</i>	a. Ketertarikan terhadap materi dan aktivitas belajar b. Partisipasi aktif dan keuletan belajar	1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan di kelas Fase C? 2. Bagaimana tingkat partisipasi siswa	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah 3. Siswa Fase C	1. Reduksi data perilaku belajar siswa 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan 4. Triangulasi Data	1. Observasi perilaku belajar 2. Wawancara siswa 3. Dokumentasi hasil belajar	GF, KS, SF

		c. Rasa ingin tahu dan inisiatif d. Keterlibatan kolaboratif dan refleksi diri e. Indikasi perubahan sikap belajar (sebelum – sesudah) f. Faktor penghambat g. Upaya yang dilakukan	dalam kegiatan kelas, seperti diskusi, proyek, atau eksperimen? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menilai rasa ingin tahu siswa terhadap topik atau materi baru? 4. Bagaimana siswa bekerja sama dalam proyek atau kegiatan kelompok di kelas? 5. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perubahan sikap belajar siswa dari awal hingga akhir pembelajaran? 6. Hambatan apa yang terjadi? 7. Upaya apa yang dilakukan?			4. Catatan Lapangan	
4.	Faktor pendukung peran guru inspiratif dalam	a. Kompetensi profesional & pedagogis guru	1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang perangkat ajar yang mendukung <i>deep</i>	1. Guru Fase C 2. Kepala Sekolah 3. Siswa 4. Orang Tua	1. Reduksi data faktor pendukung 2. Penyajian Data 3. Penarikan Kesimpulan	1. Wawancara 2. Observasi lingkungan belajar	GF, KS, SF, OT

	administrasi pembelajaran berorientasi <i>deep learning</i>	b. Kepemimpinan dan kebijakan sekolah c. Ketersediaan sarana/prasarana & media digital d. Budaya kolaborasi dan komunitas belajar guru e. Dukungan orang tua dan lingkungan belajar f. Faktor penghambat g. Upaya yang dilakukan	<i>learning</i> dalam pembelajaran di kelas Fase C? 2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung Bapak/Ibu sebagai guru inspiratif? 3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan teknologi atau media digital untuk mendukung <i>deep learning</i>? Bisa beri contohnya? 4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu bekerja dalam komunitas belajar guru untuk meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengoptimalkan dukungan orang tua dan lingkungan untuk		4. Triangulasi Data	3. Studi Dokumentasi 4. Catatan Lapangan	
--	---	---	--	--	---------------------	---	--

			meningkatkan kualitas administrasi pembelajaran? 6. Hambatan apa yang terjadi? 7. Upaya apa yang dilakukan?				
--	--	--	--	--	--	--	--

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama berasal dari informan, bukan responden. Penetapan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterkaitan, keterlibatan, dan relevansi informan terhadap fokus penelitian, yaitu peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* serta implikasinya terhadap minat belajar siswa fase C di SD Negeri 2 Sukanagara. Hal ini sejalan dengan Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif merupakan aspek krusial yang menentukan kualitas data dan temuan penelitian, karena partisipan harus dipilih secara purposif sesuai dengan fokus dan konteks penelitian (Creswell, 2018, hlm. 157–162; Miles, Huberman, & Saldaña, 2014, hlm. 31–33). Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus serta mengacu pada grand teori administrasi pendidikan (POAC) yang dikemukakan oleh Enas (2020:15), sumber data penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu informan utama, informan pendukung, dan informan ahli.

3.3.1 Informan Utama (Sumber Data Primer)

Informan utama merupakan pihak yang menghasilkan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang menjadi sasaran pokok kajian penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas fase C di SD Negeri 2 Sukanagara yang dipandang memiliki karakteristik guru inspiratif dan terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning*.

Guru sebagai informan utama diposisikan sebagai aktor sentral dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran (POAC). Hal ini sejalan dengan pandangan Enas (2020:15) yang menegaskan bahwa dalam

konteks administrasi pendidikan, guru berperan sebagai manajer pembelajaran yang bertanggung jawab terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, Guru inspiratif berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang reflektif, yang mampu mengintegrasikan kebijakan pendidikan, perencanaan pembelajaran, dan praktik pembelajaran bermakna sesuai karakteristik siswa (Leithwood, 2021, hlm. 15–20; Schön, 1983, hlm. 54–68; Fullan & Langworthy, 2014, hlm. 22–25; 36–39; Fullan et al., 2018, hlm. 30–35; Shulman, 1987, hlm. 8–10).

3.3.2 Informan Pendukung (Sumber Data Sekunder)

Informan pendukung merupakan pihak yang menghasilkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari individu yang menjadi objek kerja, sasaran kerja, atau pihak yang terlibat secara tidak langsung dengan permasalahan yang dikaji oleh informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah SD Negeri 2 Sukanagara;
2. Peserta didik fase C;
3. Guru Sejawat yang relevan dengan pengelolaan administrasi pembelajaran.
4. Orang tua siswa Fase C.

Data dari informan pendukung digunakan untuk memperkaya, mengonfirmasi, dan memperluas pemahaman terhadap data primer. Kepala sekolah, misalnya, memberikan perspektif kebijakan dan supervisi akademik, sedangkan peserta didik memberikan gambaran empiris terkait minat belajar sebagai implikasi dari pembelajaran berorientasi *deep learning*. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas data (Miles et al., 2014).

3.3.3 Informan Ahli (Sumber Data Tersier)

Informan ahli merupakan sumber data tersier yang berfungsi sebagai validasi, klarifikasi, dan penguatan kecukupan data penelitian. Informan ahli dalam penelitian ini dapat berupa akademisi, pakar administrasi pendidikan, atau praktisi pendidikan yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang administrasi pembelajaran, kepemimpinan guru, dan *deep learning*.

Informasi dari informan ahli digunakan untuk menafsirkan temuan lapangan secara lebih mendalam dan memastikan kesesuaian antara data empiris dengan kerangka teori dan kebijakan pendidikan, termasuk Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025. Dengan demikian, keterlibatan informan ahli memperkuat keabsahan temuan penelitian serta mendukung penarikan simpulan yang komprehensif dan bertanggung jawab secara ilmiah.

3.4 Alat Pengumpul Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data yang mendalam, akurat, dan kontekstual mengenai peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* serta implikasinya terhadap minat belajar siswa fase C di SD Negeri 2 Sukanagara. Sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dilakukan dalam situasi alamiah (*natural setting*) dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian.

Pemilihan teknik pengambilan data didasarkan pada kebutuhan untuk mengungkap proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik. Oleh

karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data utama dan teknik penunjang yang saling melengkapi guna menjamin kelengkapan dan kedalaman data.

3.4.1 Teknik Pengambilan Data Utama

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi terkait pemahaman, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian mengenai administrasi pembelajaran dan praktik *deep learning*. Informan utama dalam penelitian ini meliputi guru fase C sebagai guru inspiratif, kepala sekolah, serta pihak lain yang relevan dengan pengelolaan pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan sekaligus fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih mendalam. Teknik ini relevan dengan pandangan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa wawancara mendalam memungkinkan peneliti memahami makna subjektif yang dibangun oleh partisipan. Dalam konteks teori administrasi pendidikan Enas (2020), wawancara diarahkan untuk menggali bagaimana guru menjalankan fungsi manajerial POAC dalam administrasi pembelajaran.

2. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik administrasi pembelajaran dan implementasi *deep learning* di kelas. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran, serta respons dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas

pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual mengenai praktik nyata guru inspiratif sebagai manajer pembelajaran, sebagaimana ditegaskan dalam grand teori administrasi pendidikan Enas (2020).

3.4.2 Teknik Pengambilan Data Penunjang

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik penunjang untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, rencana pembelajaran, perangkat asesmen, jurnal refleksi guru, serta dokumen administrasi pembelajaran lainnya yang relevan.

Analisis dokumen ini bertujuan untuk menelaah konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berorientasi *deep learning* dengan ketentuan kebijakan pendidikan, khususnya Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang menekankan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan lapangan digunakan untuk merekam temuan-temuan penting, refleksi peneliti, serta situasi kontekstual yang tidak tertangkap secara utuh melalui wawancara dan observasi. Catatan ini menjadi bagian integral dalam proses analisis data kualitatif karena membantu peneliti memahami dinamika penelitian secara lebih mendalam.

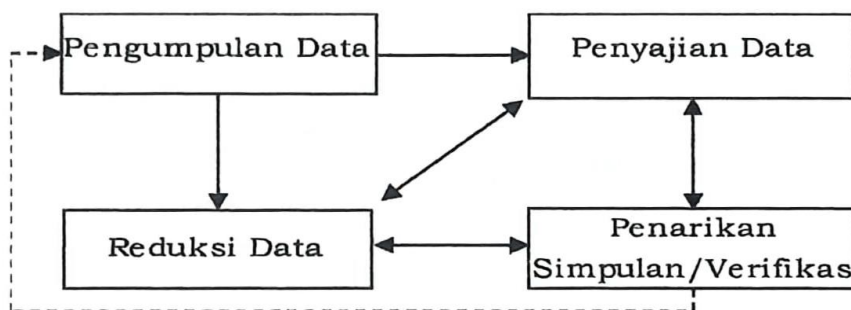
Penggunaan berbagai teknik pengambilan data tersebut mencerminkan prinsip triangulasi teknik, yang bertujuan meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian. Dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang kaya, valid, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga memberikan gambaran utuh mengenai peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* serta implikasinya terhadap minat belajar siswa Fase C.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Pengolahan dan Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kualitatif studi kasus serta memungkinkan peneliti melakukan analisis data secara mendalam, sistematis, dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara interaktif dan siklus, artinya proses analisis berlangsung terus-menerus dan saling berkaitan antar tahap selama penelitian lapangan.

Gambar 3.3
Model Analisis Data.
Sumber : Adaptasi dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014)



Penerapan teknik analisis data ini sejalan dengan teori administrasi pendidikan yang dikemukakan oleh Enas (2020), yang memandang administrasi pendidikan sebagai keseluruhan proses manajerial yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) secara terpadu. Dalam konteks penelitian ini, analisis data diarahkan untuk mengungkap secara komprehensif peran guru inspiratif dalam mengelola administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* serta implikasinya terhadap minat belajar siswa fase C.

Secara operasional, tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa data verbal, data perilaku, serta dokumen administrasi pembelajaran yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam konteks penelitian.

2. Klasifikasi dan Pengelompokan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan fokus dan subfokus penelitian. Proses ini dilakukan melalui koding awal untuk mengelompokkan data ke dalam kategori tematik, seperti karakteristik guru inspiratif, praktik administrasi pembelajaran berbasis POAC, implementasi *deep learning* di kelas, serta indikator minat belajar siswa fase C.

3. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, matriks, tabel, maupun bagan alur. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan antarkategori, serta kecenderungan yang

muncul dari data lapangan, sehingga membantu proses pemahaman fenomena secara kontekstual dan sistematis.

4. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data mentah menjadi data yang relevan dan bermakna. Pada tahap ini, peneliti meninjau kembali data yang telah disajikan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian serta mengeliminasi data yang tidak berkaitan secara langsung dengan fokus kajian.

5. Analisis Kebermaknaan dan Penafsiran Data

Tahap analisis kebermaknaan dilakukan dengan menafsirkan dan memaknai data secara mendalam melalui pengaitan temuan lapangan dengan kerangka teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebijakan pendidikan yang relevan, termasuk Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025. Penafsiran ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman substantif mengenai dinamika peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* serta rasionalisasi keabsahan temuan penelitian.

6. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan sintesis dari seluruh temuan penelitian yang telah melalui proses triangulasi sumber dan teknik, sehingga memiliki tingkat kredibilitas dan keabsahan yang tinggi. Kesimpulan ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran

berorientasi *deep learning* serta kontribusinya dalam menumbuhkan minat belajar siswa fase C di sekolah dasar.

3.5.1. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini tidak diuji melalui konsep validitas dan reliabilitas sebagaimana dalam penelitian kuantitatif, melainkan melalui proses triangulasi. Triangulasi dipahami sebagai upaya sistematis untuk memastikan konfirmabilitas, kredibilitas, dan kecukupan data, sehingga temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas empiris di lapangan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Miles, Huberman, dan Saldaña serta ditegaskan oleh Creswell bahwa keabsahan data kualitatif dicapai melalui pemeriksaan silang secara berulang dan mendalam terhadap sumber, waktu, dan konteks data.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi digunakan untuk mengonfirmasi kebenaran data terkait peran guru inspiratif dalam administrasi pembelajaran berorientasi *deep learning* serta implikasinya terhadap minat belajar siswa fase C. Proses triangulasi juga selaras dengan grand teori administrasi pendidikan Enas (2020) yang menekankan pentingnya proses pengawasan (*controlling*) dalam siklus manajerial POAC sebagai mekanisme penjaminan mutu pengelolaan pendidikan.

3.6 Tempat dan Waktu Kegiatan Penelitian

3.6.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukanagara, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris, yaitu bahwa sekolah tersebut merupakan satuan

pendidikan dasar yang secara nyata menerapkan administrasi pembelajaran sesuai kebijakan nasional serta memiliki karakteristik siswa fase C yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi ini juga didukung oleh adanya guru inspiratif yang telah menunjukkan kinerja profesional dan inovatif dalam pembelajaran pada tahun 2023. Keberadaan guru tersebut menjadi representasi konkret dari praktik kepemimpinan pembelajaran yang reflektif dan adaptif, sehingga memberikan konteks yang kaya dan relevan untuk mengkaji secara mendalam fenomena yang diteliti.

3.6.2. Waktu Kegiatan Penelitian

Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama kurang lebih enam bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penjadwalan waktu kegiatan disusun secara sistematis untuk menjamin keterlaksanaan penelitian secara efektif dan efisien, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif studi kasus.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Waktu Kegiatan Tahun 2026					
		Bulan Jan	Bulan Feb	Bulan Mar	Bulan Apr	Bulan Mei	Bulan Jun
1	Pengajuan Judul						
2	Pendaftaran Seminar						
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian						
4	Pengambilan SK Pembimbing						
5	Pelaksanaan Penelitian Lapangan						
6	Penyusunan Tesis						
7	Sidang Tesis						

